

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTAL MONITORING* DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH
SAYUNG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Muntafiroh
(30702000003)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTAL MONITORING* DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH DI SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muntafiroh

30702000003

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal,

Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A, Psikolog

21 Mei 2024

Semarang, 21 Mei 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan antara Parental Monitoring dengan Perilaku Seksual
Pranikah pada Siswa di SMK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muntafiroh

30702000003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 31 Mei 2024

Dewan Penguji

1. Dr. Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si
2. Zamroni, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Ruseno Arjanggal, S. Psi, MA, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 31 Mei 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang beranda tangan dibawah ini, saya Muntafiroh dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab dengan derajat kesarjanaan saya di cabut.



Semarang, 21 Mei 2024

Yang menyatakan,



Muntafiroh
3070200003

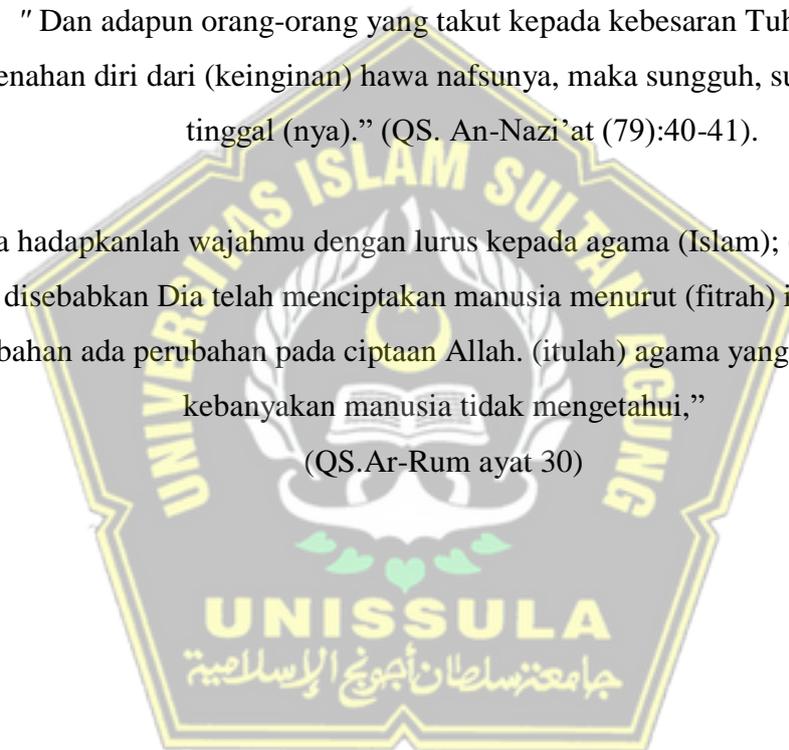
MOTTO

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina), itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk,” (QS. Al-Isra (17):32).

“(yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina,” (QS. Al-Furqan (25):69).

” Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggal (nya).” (QS. An-Nazi’at (79):40-41).

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”
(QS.Ar-Rum ayat 30)

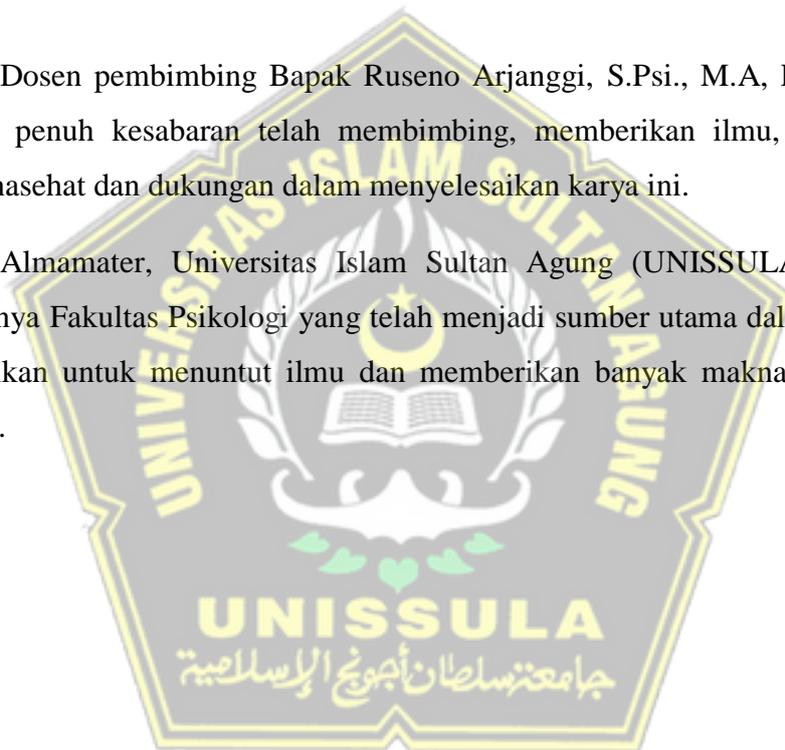


PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, peneliti persembahkan karya ini kepada Ibu Suyati dan Bapak Rohwan sebagai pelindung dan panutan dalam hidup yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, bimbingan dan motivasi untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita. Serta untuk kakak-kakak tersayang, Siti Shafia, Islamiyah dan Anis Saiful Hadi yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini.

Dosen pembimbing Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A, Psikolog yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, saran, nasehat dan dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Almamater, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, khususnya Fakultas Psikologi yang telah menjadi sumber utama dalam perjalanan pendidikan untuk menuntut ilmu dan memberikan banyak makna dalam hidup penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya tulis sederhana ini mampu diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapat syafaat dari beliau. Penulis mengakui dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan. Dalam proses penyusunan karya ini penulis menemukan berbagai tantangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan karya ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran serta keteguhan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa melalaikan perintahnya.
2. Bapak Dr. Joko Kuncoro S. Psi., M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Unissula yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
3. Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., M.A, Psikolog selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing skripsi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan apresiasi serta motivasi terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
4. Ibu Dr. Hj. Retno Anggraini, M.Psi, Psikolog selaku dosen wali yang membantu dan memberikan saran selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat untuk saat ini dan kemudian hari,
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan untuk mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

7. Kepada Ibu Sulastri, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Sayung yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian.
8. Siswa kelas X-XII SMK Muhammadiyah Sayung yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
9. Ibu dan Bapak tercinta, Suyati dan Rohwan sebagai pelindung dan panutan dalam hidup yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, bimbingan dan motivasi untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita
10. Kakak tersayang, Siti Shafia, Islamiyah dan Anis Saiful Hadi yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Teman-temanku Reva, Ade, Rahayu, Aulina, Dini, Anis dan Anggita yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini.
12. Teman-teman angkatan 2020 khususnya kelas A, yang telah mendukung dan menjadi teman kelas terbaik selama berkuliah di Fakultas Psikologi UNISSULA.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mengucapkan banyak terimakasih, dan saya selalu mendoakan serta menyerahkan kepada Allah agar mendapat balasan yang setimpal baik di dunia maupun di akhirta.
14. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan karya tulis ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi.

Semarang, 21 Mei 2024

Peneliti,

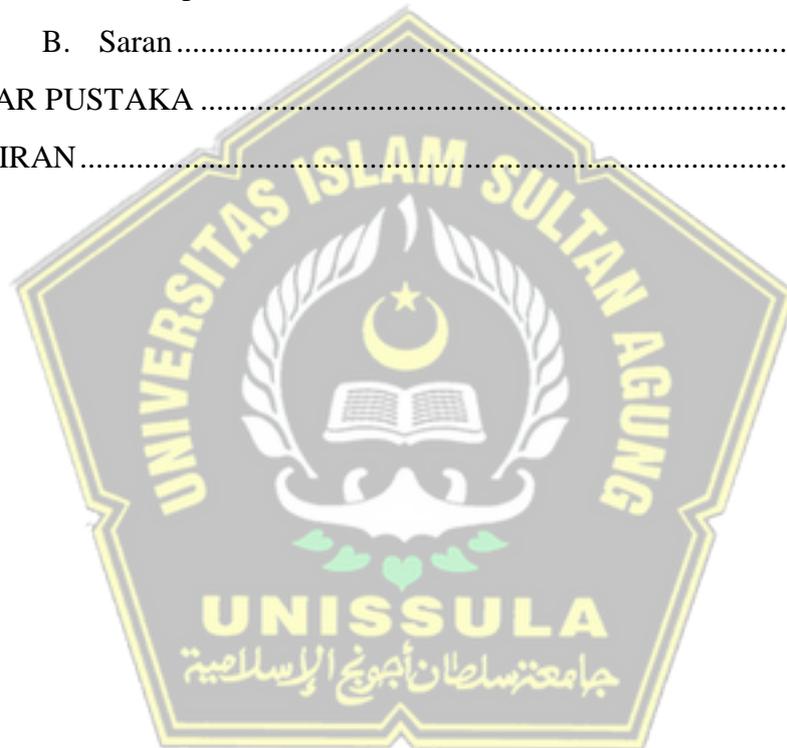
Muntafiroh
NIM. 3070200003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Perilaku Seksual Pranikah	9
1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah.....	9
2. Aspek-aspek perilaku seksual pranikah	11
3. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah.....	13
B. <i>Parental Monitoring</i>	15
1. Pengertian <i>parental monitoring</i>	15
2. Aspek-aspek <i>parental monitoring</i>	17
3. Faktor yang memengaruhi <i>parental monitoring</i>	18

C. Remaja.....	20
1. Pengertian remaja.....	20
2. Perkembangan Masa Remaja	21
D. Pengaruh <i>parental monitoring</i> terhadap perilaku seksual pranikah.....	23
E. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Identifikasi Variabel	26
B. Definisi Operasional	26
1. Perilaku seksual pranikah.....	26
2. <i>Parental monitoring</i>	27
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
3. Teknik pengambilan sampel.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Skala Perilaku Seksual Pranikah	29
2. Skala <i>Parental Monitoring</i>	30
E. Validasi, Uji daya beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	31
1. Validitas.....	31
2. Uji Daya Beda Aitem	31
3. Reliabilitas Alat Ukur.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Orientasi Kacah Penelitian	34
1. Orientasi Kacah Penelitian	34
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Analisis Data Hasil Penelitian	40
1. Uji Asumsi.....	40

2. Uji Hipotesis.....	42
D. Deskripsi Variabel Penelitian	42
1. Deskripsi Data Skor Perilaku Seksual.....	43
2. Deskripsi Data Skor <i>Parental Monitoring</i>	44
E. Pembahasan	45
F. Kelemahan Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian	27
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	29
Tabel 3.	Skoring Aitem Perilaku Seksual Pranikah	30
Tabel 4.	<i>Blueprint</i> Skala parental <i>monitoring</i>	30
Tabel 5.	Skoring Aitem Skala Parental <i>monitoring</i>	31
Tabel 6.	Sebaran Skala Perilaku Seksual Pranikah	36
Tabel 7.	Sebaran Skala Parental <i>Monitoring</i>	36
Tabel 8.	Data Subjek Uji Coba Alat Ukur.....	37
Tabel 9.	Sebaran Daya Beda Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah	38
Tabel 10.	Sebaran Daya Beda Aitem Skala Parental <i>Monitoring</i>	39
Tabel 11.	Sebaran Nomor Aitem <i>Parental Monitoring</i>	39
Tabel 12.	Data subjek penelitian	40
Tabel 13.	Data demografi.....	40
Tabel 14.	Hasil uji normalitas	41
Tabel 15.	Norma kategorisasi skor.....	42
Tabel 16.	Deskripsi skor perilaku seksual pranikah.....	43
Tabel 17.	Norma kategorisasi skor perilaku seksual pranikah.....	43
Tabel 18.	Deskripsi Skor <i>Parental Monitoring</i>	44
Tabel 19.	Norma kategorisasi skor <i>parental monitoring</i>	45

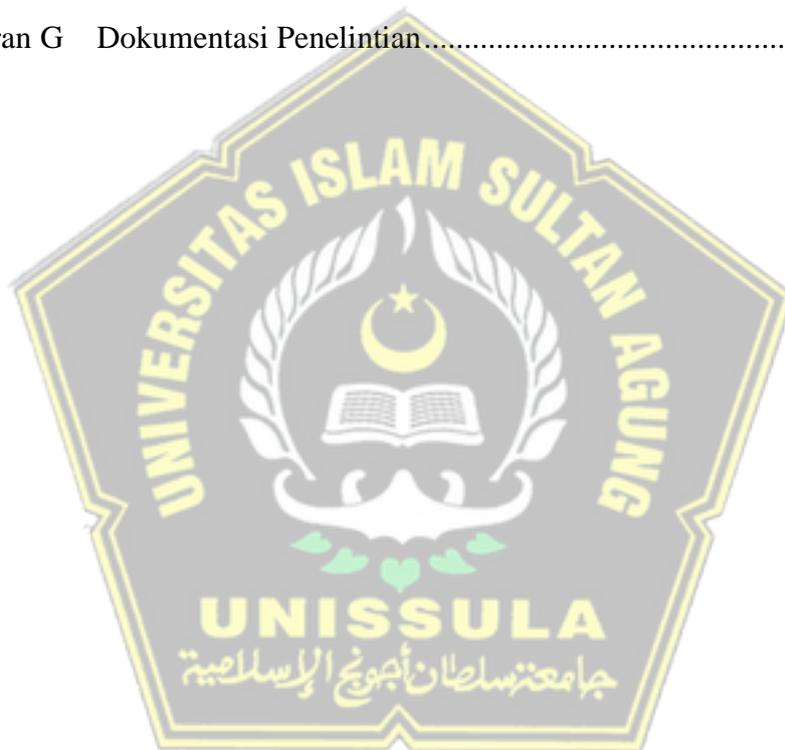
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Norma kategorisasi skala perilaku seksual pranikah	44
Gambar 2.	Norma kategorisasi skala parental monitoring	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala Penelitian Psikologi	54
Lampiran B	Tabulasi Data Skala	63
Lampiran C	Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas	78
Lampiran D	Analisis Data Penelitian	81
Lampiran E	Keterbacaan	84
Lampiran F	Surat Izin Penelitian	89
Lampiran G	Dokumentasi Penelitian.....	91



HUBUNGAN ANTARA *PARENTAL MONITORING* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG

Muntafiroh

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: 30702000003@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah di SMK Muhammadiyah Sayung. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Muhammadiyah Sayung berjumlah 206. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari dua skala. Skala perilaku seksual pranikah terdiri dari 24 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas 0.867 dan skala *parental monitoring* terdiri dari 22 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas 0.974. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rho*. Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $r_p = -0.576$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah di SMK Muhammadiyah Sayung.

Kata kunci: Hubungan Antara *Parental Monitoring* Dengan Perilaku Seksual Pranikah

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL MONITORING AND
PREMARITAL SEXSUAL BEHAVIOR IN SMK MUHAMMADIYAH
SAYUNG***

Muntafiroh,

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: 30702000003@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between parental monitoring and premarital sexual behavior at Muhammadiyah Sayung Vocational School. The sample in this research was 206 Muhammadiyah Sayung Vocational School students. The sampling technique used purposive sampling. The measuring instrument in this research consists of two scales. The premarital sexual behavior scale consists of 24 items which have a reliability coefficient of 0.867 and the parental monitoring scale consists of 22 items which have a reliability coefficient of 0.974. The data analysis technique uses Spearman Rho correlation. The results of the hypothesis test obtained show that the coefficient value is $r_p = -0.576$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between parental monitoring and premarital sexual behavior at Muhammadiyah Sayung Vocational School.

Keywords: *The Relationship Between Parental Monitoring And Premarital Sexual Behavior*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menjelaskan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menggambarkan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (kemenkes, 2014). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa kanak-kanak dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang signifikan yaitu perubahan fisik, psikis, dan perubahan psikososial (Sebayang, 2018). Perubahan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap seksualitas, mereka mulai tertarik eksperimen seksual seperti fantasi, masturbasi, dan bahkan hubungan seksual (Tulloch dan Kaufman, 2013). Ciri khas remaja adalah mereka sangat ingin tahu, menyukai petualangan dan tantangan, serta berani mengambil risiko yang tidak disengaja dalam tindakannya. Jika keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, remaja terpaksa melakukan perilaku berisiko (Kemenkes, 2014). Perilaku seksual menurut Sigmund Freud dalam psikoloanalisis mempunyai makna yang luas. Perilaku seksual tidak hanya mencakup hubungan alat kelamin di masa dewasa, tetapi juga semua tindakan seperti menyusui, menghisap, buang air kecil, dan makan. Perilaku seksual seperti ini sudah ada sejak kecil (Kwirinus, 2022).

Sarwono (2016), menyatakan perilaku seksual merupakan semua perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Prihatin (2012), mengatakan bahwa remaja memiliki berbagai cara untuk mengekspresikan dorongan seksual pranikahnya, dimulai dengan bersosialisasi dengan individu yang berbeda jenis kelamin, yang dapat mengarah pada aktivitas seksual pranikah. Duval & Miller (1985), juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual mengalami kenaikan secara berjenjang. Bentuk tersebut dimulai dari berciuman, berpelukan, hingga bersenggama dan melakukan

hubungan seksual. Mengenai perilaku seksual pranikah, Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Isra (17):32).

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: " *Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina), itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk,*" (QS. Al-Isra (17):32).

Keinginan untuk melakukan seksual datang dari berbagai sumber. Faktor biologis, karena pematangan hormon seks juga bisa dipicu oleh lingkungan terjadinya perilaku seksual. Banyak remaja saat ini yang salah dalam memilih pergaulan, mereka hanya mementingkan ego mereka untuk menonjolkan identitas sosial mereka. Padahal, efek negatif yang datang sangat mudah bagi lingkungan untuk mempengaruhi kehidupan remaja. Kenakalan yang terjadi di kalangan remaja saat ini tanpa memandang usia, pendidikan, budaya, dan status ekonomi. Bahkan perilaku seksual pranikah pun muncul sejak usia dini. Perilaku seksual pranikah biasanya terjadi pada remaja dalam masa pacaran. Perilaku seksual ini terdiri dari berciuman, berpelukan, bernesraan, dan berhubungan seks (Shrestha, 2019).

Perilaku seksual pranikah sebenarnya bertentangan dengan budaya Indonesia, namun kenyataannya kini banyak remaja milenial yang melakukan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2013, 63% remaja melakukan hubungan seksual dengan kekasihnya ataupun orang sewaan dan hal tersebut dilakukan sebelum menjalin hubungan yang sah (Nov rizaldi, 2020). Berdasarkan data WHO yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang, terlihat bahwa 40% remaja laki-laki berusia 18 tahun dan 40% remaja perempuan berusia 18 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (UNESCO, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun mengaku melakukan hubungan seksual pranikah. Kisaran remaja berusia 15-19 tahun, proporsi terbesar melakukan hubungan seksual pranikah pertama mereka antara usia 15 dan 17

tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun mulai berkencan ketika ia berusia di bawah 15 tahun (kemenkes, 2019). Pada usia ini, terdapat kekhawatiran bahwa anak-anak kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari sehingga berisiko mengalami perilaku berpacaran yang tidak sehat, termasuk hubungan seksual pranikah. Masih banyak remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut mempengaruhi remaja karena perilaku seksual pranikah ini memiliki dampak yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja.

Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan teknik wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa. Subjek (N, 15 tahun) siswa SMK Muhammadiyah Sayung “subjek belum pernah mendapatkan *parental monitoring* dari orang tua, tetapi sudah mendapatkan dari sekolah”.

“waktu smp pernah diajari tentang organ reproduksi, dijelaskan tentang penyakit menular seksual HIV, dan dijelaskan tentang faktor penyebab terjadinya perilaku seksual yaitu rendahnya taraf pendidikan keluarga, rendahnya sadar diri terhadap bahaya perilaku seksual, pengaruh teman sebaya, terpapar pornografi, dan nilai agama yang cenderung kurang. Selain itu, juga dijelaskan tentang bahaya perilaku seks. Sangat perlu, soalnya banyak kasus cewek hamil diluar nikah terus anaknya tidak diakui adanya aborsi kan serem. Banyak banget seks bebas yang bisa mengakibatkan pms. Nah untuk mencegah kan lebih baik adanya pendidikan tentang perilaku seksual sejak dini biar orang tau bahayanya jika melakukan seks bebas”.

Banyaknya seksual pranikah di kalangan remaja sangat mengancam bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Perilaku seksual pranikah sendiri dapat memberikan berdampak negatif terhadap aspek fisiologis dan psikologis remaja. Kecenderungan tingginya perilaku seksual pranikah diduga karena pengaruh teman sebaya. Menurut Etrawati, Martha dan Damayanti (2017), remaja dengan *peer group* yang cenderung berperilaku negatif lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pacaran dengan perilaku seksual remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marfuqoh & Martha (2020), yang menyatakan bahwa

beberapa remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan seks sebelum menikah, sikap terhadap hubungan seksual bebas berpengaruh pada perilaku seksual dalam berpacaran bagi remaja. Penelitian Mukminun (2022), menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja putri Indonesia dipengaruhi oleh perilaku pacaran yang sering melibatkan kontak fisik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Ohee & Purnomo (2018), yang menemukan bahwa hubungan pacaran pada remaja berstatus mahasiswa mempunyai dampak signifikan terhadap pacaran berisiko.

Saputri (2016), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan, pola asuh yang berbeda, dan sikap teman sebaya. Temuan-temuan ini memberikan masukan bagi pendekatan yang berpusat pada keluarga untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan remaja. Berdasarkan ketiga faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Hubungan orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk karakter anak dan menjadi salah satu cara untuk menjalin kedekatan dengan anaknya. Siregar, Sugito, Danis, Simamora, & Ramadhani (2022), komunikasi yang baik memudahkan orang tua dan anak untuk berbagi cerita dan pengalaman, terutama tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Peran orang tua juga mempengaruhi indikator perilaku seksual pranikah, seperti *parental monitoring* terhadap anak-anaknya (Hamzah & Rahmawati, 2020). Pencegahan perilaku seksual pranikah memerlukan peran orang tua sebagai *monitoring* atau pemantauan aktivitas seksual remaja, agar tidak berdampak pada berkembangnya masalah kesehatan. Orang tua memegang peranan penting dalam mendorong komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua, dimana orang tua biasanya tidak mampu berkomunikasi dengan remaja sehingga berdampak pada perilaku seksual remaja.

Parental monitoring sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk dapat meminimalisir perubahan negatif yang terjadi pada anak. Peran keluarga dalam kehidupan remaja adalah orang tua harus melindungi remaja dari pengaruh

negatif. Terutama bagi remaja putri yang seharusnya lebih diperhatikan dibandingkan laki-laki. Jerkins (2015), mengemukakan bahwa *parental monitoring* juga dipengaruhi oleh kuantitas orang tua yang dimiliki. Remaja dengan dua orang tua mengalami parental monitoring yang lebih kuat dibandingkan remaja dengan hanya satu orang tua.

Orang tua bukanlah satu-satunya pihak yang terlibat dalam *parental monitoring*. Namun diri kita sendiri dan orang lain seperti teman juga bisa ikut andil dalam kesuksesan proses *parental monitoring* yang berhasil, karena sebagai remaja kita harus menjaga apa yang dilakukan orang tua agar bisa mengetahui apa yang dilakukan remaja, dan dari sinilah remaja harus bersikap terbuka kepada orang tuanya tentang aktivitas yang mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ksniusonyte (2015), dengan jumlah responden 1098 (54,5 % perempuan dan 45,5% laki-laki) menunjukkan hasil bahwa *parental monitoring* memprediksi semua komponen diri, keluarga dan masyarakat berpartisipasi dalam *parental monitoring* atau masyarakat. Hasil studi tersebut dilakukan saat menyoroti pentingnya *parental monitoring* menciptakan generasi muda yang positif di masa depan. Penelitian Ferisa (2017), menunjukkan adanya hubungan negatif antara *parental monitoring* dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Dargahi, Sharif, Sangdeh, Nazari dan Bakhtiar (2018), juga menemukan bahwa kurangnya *parental monitoring* merupakan faktor penting yang mempercepat afiliasi dari teman sebaya yang nakal dan perilaku berisiko tinggi pada remaja.

Permasalahan serupa muncul pada siswa di SMK Muhammadiyah Sayung. Siswa yang sekolah di daerah ini sebagian besar memiliki orang tua sebagai pekerja pabrik dan ekonomi menengah ke bawah. Waktu yang orang tua berikan untuk anak-anaknya tidak secara optimal karena orang tua mereka menghabiskan sepanjang hari di tempat kerja, tidak sedikit siswanya sering terlibat dalam perilaku membolos. Siswanya juga terbiasa dijemput atau pergi dengan teman lawan jenis. Orang tua mereka hanya tahu anak-anak mereka pergi ke sekolah pagi-pagi meskipun faktanya mereka tidak sampai di sekolah, mereka juga terbiasa pulang pada sore hari. Padahal, waktu kelas berakhir pukul 15.00 WIB.

Bahkan orang tua mereka tidak menanyakan bagaimana perkembangan mereka di sekolah. Orang tua mereka baru akan mengetahui tentang bagaimana perilaku atau kebiasaan yang dilakukan anaknya jika orang tuanya menerima somasi atau teguran dari pihak sekolah.

Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan teknik wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK (S, 48 tahun) di SMK Muhammadiyah Sayung:

“Orang tua mereka sebagian besar adalah pekerja pabrik. Jadi selama mereka bersekolah, orang tuanya bekerja. Bahkan, orang tua seringkali tidak mengetahui apakah anaknya akan pulang tepat waktu atau tidak, karena orang tua bekerja hampir sepanjang hari. *Bahkan*, para orang tuanya pun tidak mengetahui kalau anaknya putus sekolah. Artinya, orang tuanya mengetahui bahwa mereka akan berangkat ke sekolah. Meski sering bolos kelas di sini, dan ketika ditanya oleh orang tuanya, ternyata mereka benar-benar keluar rumah, namun tidak sampai di sini. Jika kenakalannya menjadi masalah, biasanya orang tua mengetahuinya dari pihak sekolah. Dan orang tuanya juga tidak memperdulikan kemajuan sekolah anaknya, misalnya saat mengambil rapor, orang tuanya tidak bisa hadir dan ingin bekerja.”

Orang tua mengetahui keadaan anaknya dari pihak sekolah baik tentang perilaku membolosnya atau kenakalan remaja lainnya yang berupa perilaku seksual pranikah, dan kebanyakan dari mereka melakukan hubungan seksual dengan pasangan di rumahnya sendiri, itu berarti menunjukkan bahwa *parental monitoring* yang diberikan kepada anaknya cukup rendah, selain itu orang tua juga tidak menanyakan kepada anaknya ketika mereka pulang terlambat. Kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, membuat anak bertindak sesuai kehendaknya terlepas dari hal-hal yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial.

Berdasarkan, letak geografis Sayung merupakan sebuah Kecamatan yang memiliki banyak pabrik seperti pabrik mebel. Sehingga, sebagian besar penduduk Kecamatan Sayung bekerja sebagai buruh atau pekerja pabrik baik laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu waktu yang diberikan orang tua kepada anaknya cukup sedikit karena orang tua menghabiskan waktu hampir seharian penuh di tempat kerja. Bahkan, orang tua seringkali tidak mengetahui anaknya pulang sekolah tepat waktu atau tidak.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keadaan remaja di SMK Muhammadiyah Sayung, karena banyaknya kenakalan-kenakalan remaja khususnya terkait dengan perilaku seksual pranikah, dan belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab perilaku seksual pranikah di sekolah tersebut. perilaku seksual yang dimaksud yaitu *touching, kissing, petting, dan intercourse*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti tentang hubungan antar *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah Sayung, karena jika dilihat dari latar belakang keluarga mereka yang kurang memberikan pengawasan kepada remaja putra dan putrinya yang terbukti dari saat mereka melakukan hubungan seksual dengan pacarnya di rumah sendiri, dan orang tua tidak mengetahui perilaku membolos yang mereka lakukan untuk berpacaran. Sedangkan orang tua dapat membangun perilaku remaja putra dan putri dalam menghadapi pengaruh negatif yang ada, diantaranya perilaku seksual pranikah dengan memberikan nilai-nilai positif dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan agama agar remaja dapat menerapkan dengan benar cara menolak perilaku seksual pranikah, demikian remaja putra dan putri tersebut dapat diperoleh gambaran sebagai bentuk perilaku seksual pranikah yang mereka miliki, jika mereka setuju dengan adanya perilaku seksual pranikah maka kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pranikah tinggi, tetapi jika mereka tidak setuju dengan adanya perilaku seksual pranikah, kecenderungan perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: apakah ada hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah Sayung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah Sayung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah pengetahuan tentang hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah Sayung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis mengenai permasalahan terhadap perilaku seksual pranikah dan *parental monitoring* pada remaja, yaitu untuk memberi rekomendasi kepada pihak orang tua dalam memberikan *monitoring* atau pengawasan yang maksimal untuk membentuk penolakan terhadap perilaku seksual pranikah.

Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi titik referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk mengeksplorasi korelasi antara *parental monitoring* atau pengawasan orang tua dan perilaku seksual pranikah di konteks sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Muhammadiyah Sayung.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Permasalahan seksual pada remaja seringkali menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, pendidik, pejabat pemerintah, pakar dan lain-lain. Teori Sigmund Freud mendefinisikan salah satu teori terpenting dalam bidang analisis perilaku seksual manusia. Teori ini menyoroti banyak perbedaan dan persamaan di kalangan psikolog. Namun teori ini tidak penting untuk memisahkan umat manusia dari sifat seksualnya. Teori ini menyoroti bahwa perkembangan perilaku seksual pada anak dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga masa pubertas, seiring dengan berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Kwirinus, 2022). Perilaku seksual remaja tidak ada manfaatnya sama sekali, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seseorang harus mampu mempersiapkan masa dewasanya termasuk secara seksual.

Soetijiningsih (2017), perilaku seksual pranikah remaja adalah semua perilaku remaja yang dimotivasi oleh hasrat, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Pawestri (2012), menyatakan bahwa perilaku seksual adalah perilaku yang didorong oleh hasrat atau aktivitas seksual yang bertujuan untuk memperoleh kenikmatan seksual melalui berbagai perilaku. Mengenai perilaku seksual pranikah, Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Isra (17):32).

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْنَهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: " Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina), itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk," (QS. Al-Isra (17):32).

Perilaku seksual adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas dalam bahasa populer disebut dengan *extra-marial intercourse* merupakan salah satu bentuk pembebasan seks yang dianggap

tidak wajar (Banun, 2012). Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan oleh diri sendiri, lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama (Firdauz, 2015). Djamba (2017), mengartikan perilaku seksual pranikah sebagai aktivitas seksual yang dilakukan seseorang dengan orang lain sebelum menikah.

Sebayang (2018), perilaku seksual pranikah adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan menarik lawan jenis, seperti berdandan, merawat tubuh, menggoda, merayu dan lain sebagainya. Sarwono (2016), menyatakan bahwa perilaku seksual adalah setiap perilaku yang diarahkan oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis atau sesama jenis. Sarwono (2015), mengatakan perilaku seksual berisiko dampaknya terasa seperti depresi, merasa bersalah, serta marah karena harus menggugurkan kandungannya. Duval & Miller (1985), mengemukakan bahwa pengalaman berkencan lebih berkaitan dengan aktivitas seksual. Duval & Miller (1985), juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual mengalami kenaikan secara berjenjang. Bentuk tersebut dimulai dari berciuman, berpelukan, hingga bersenggama dan melakukan hubungan seksual. Mengenai hawa nafsu terjadinya perilaku seksual pranikah, Allah SWT berfirman dalam (QS. An-Nazi'at (79):40-41).

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: " Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggal (nya)." (QS. An-Nazi'at (79):40-41).

Perilaku seksual merupakan akibat langsung dari pertumbuhan hormon dan kelenjar seks yang menimbulkan hasrat seksual pada seseorang yang memasuki masa remaja awal yang ditandai dengan adanya perubahan fisik (Junita, 2018). Fadila (2013), mendefinisikan perilaku seksual pranikah sebagai aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan yang penuh kasih sayang dan perhatian yang terjadi sebelum menikah. Perilaku atau aktivitas

yang ada pada diri individu muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil rangsangan yang diterima organisme baik dari luar maupun dalam (Walgito, 1996). Perilaku manusia dihasilkan dari dorongan internal yang positif dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Kartono, 2014).

Seseorang mungkin melakukan satu atau lebih perilaku karena dia menerima dorongan atau energi spiritual, salah satu energi memotivasi manusia untuk berperilaku merupakan seks. Sebagai energi spiritual, seks merupakan penggerak atau dorongan untuk bertindak atau berperilaku. Freud, seorang ahli psikoanalisis, menyebut libido (libido = rangsangan, dukungan, penambah kehidupan, hasrat seksual). Seks merupakan mekanisme manusia untuk menghasilkan anak (Kartono, 2014).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah setiap perilaku yang didasari oleh hasrat seksual yang berkaitan reproduksi atau rangsangan sensorik terhadap reseptor (ujung saraf) yang mengelilingi organ reproduksi dan organ lainnya. Area-area tersebut, khususnya tubuh laki-laki dan perempuan, mampu membangkitkan hasrat dan kenikmatan seksual yang dicapai laki-laki dan perempuan sebelum ada ikatan sebagai suami istri dan tidak ada keinginan atau komitmen untuk berkeluarga.

2. Aspek-aspek perilaku seksual pranikah

Sarwono (2016) menyatakan bahwa aspek perilaku seksual ini bisa sangat beragam, mulai dari perasaan tertarik hingga berpelukan, berciuman, dan berhubungan seksual. Objek seksualnya bisa orang lain, orang khayalan atau diri anda sendiri. Perilaku seksual terjadi secara bertahap sebelum mencapai tahap yang lebih serius.

Duval, E. R. M., & Miller (1985) mengemukakan beberapa aspek dari perilaku seksual yaitu:

- a. *Touching* merupakan perilaku ditandai dengan kontak fisik sederhana antara pasangan kekasih. Perilaku seksual touching berkisar dari berpegangan tangan hingga berpelukan. Berpegangan tangan bahkan

berpelukan saat berpacaran merupakan hal lazim di kalangan remaja. Remaja menunjukkan eksistensi relasi asmaranya dari berpegangan tangan sampai pada berpelukan bersama pasangan kekasihnya.

- b. *Kissing* yaitu meletakkan bibir di atas permukaan bibir subjek lain, yang disertai pelukan mendalam dengan tujuan rangsangan seksual.
- c. *Petting* dapat disebut dengan istilah *making out* atau *rounding the bases*. *Petting* sebenarnya adalah sebuah istilah yang mencakup berbagai perilaku seksual, termasuk memberikan atau mendapatkan cupang, ciuman dalam dan menyentuh organ seksual pasangan.
- d. *Intercourse* adalah melakukan hubungan badan atau senggama.

Sarwono (2015) mengemukakan beberapa aspek dari perilaku seksual yaitu:

- a. Memegang, yaitu aktivitas seksual berupa sentuhan, belaian atau remasan yang meliputi tangan, payudara, tubuh, pantat, dan kelamin yang menimbulkan rangsangan.
- b. Pelukan, merupakan aktivitas seksual yang menimbulkan rangsangan seksual berupa rangkulan tangan dengan tubuh.
- c. Ciuman, adalah aktivitas seksual yang menimbulkan rangsangan berupa sentuhan bibir dengan pipi, bibir dengan bibir, bibir dengan dada dan bibir dengan tangan.
- d. *Petting* merupakan aktivitas seksual yang menimbulkan rangsangan dengan menempelkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian.
- e. *Oral sex*, adalah aktivitas seksual yang dikatakan dengan memasukan kelamin ke dalam mulut.
- f. Senggama, adalah aktivitas seksual yang menimbulkan rangsangan dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual memiliki beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek perilaku seksual yang dikemukakan oleh Duvall & Miller sebagai dasar pembuatan skala pengukuran. Aspek-aspek perilaku seksual tersebut adalah *touching, kissing, petting, dan intercourse*.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah

Sarwono (2015) masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut ini:

- a. Meningkatkan libido seksualitas merupakan perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) pada remaja. Peningkatan hasrat seksual ini memerlukan penyalurannya dalam bentuk perilaku seksual tertentu.
- b. Penundaan usia perkawinan yaitu menurut J.T. Fawcett, ada beberapa faktor yang menyebabkan orang memilih untuk tidak menikah untuk sementara. Faktor-faktor tersebut adalah biaya (beban) dan hambatan perkawinan.
- c. Tabu larangan merupakan adanya adat atau norma yang menyulitkan perkawinan muncul di masyarakat dalam berbagai bentuk. Rogel & Zuehlke (1982), remaja pada umumnya enggan mengakui aktivitas seksualnya dan sangat sulit diajak diskusi tentang seks, terutama sebelum ia bersenggama untuk pertama kalinya. Tabu ini membuat komunikasi menjadi sulit. Kesulitan komunikasi, terutama dengan orang tua, kemudian berujung pada perilaku seksual yang tidak diinginkan.
- d. Kurangnya informasi tentang seks merupakan kecenderungan pelanggaran meningkat akibat penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang tidak dapat dihentikan melalui kemajuan teknologi (kaset video, fotokopi, satelit, VCD, telepon seluler, internet dan lain-lain). Generasi muda yang berada dalam masa penasaran dan ingin bereksperimen meniru apa yang dilihat atau dengar di media, apalagi mereka biasanya tidak pernah mendengar sepenuhnya tentang seks.
- e. Pergaulan yang semakin bebas merupakan kebebasan pergaulan antar jenis pada remaja, sudah mudah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini, karena selain komunikasi yang baik, orang tua juga harus menumbuhkan kepercayaan anak terhadap orang tua, agar remaja lebih terbuka dan siap bercerita kepada orang tua agar orang tua memantau pergaulan anak remajanya.

Saputri (2016), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Pengetahuan mengenai teknologi informasi, penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa yang dengan teknologi canggih seperti VCD, majalah, internet, dan media yang lainnya akan mempengaruhi perilaku seksual Remaja.
- b. Pola asuh orang tua, orang tua juga memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja, terutama berkaitan dengan perilaku seksual pranikah. Pola asuh yang cenderung longgar dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk secara bebas menyalurkan dorongan seksualnya, sehingga pada akhirnya remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja cenderung terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah manakala adanya pengawasan yang kurang dari orang tua.
- c. Pengaruh teman sebaya, teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pengaruh teman sebaya bagi remaja dapat menjadi positif atau negatif. Pengaruh teman sebaya yang negatif memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual. Semakin besar pengaruh teman sebaya maka Remaja semakin memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual

Pendekatan ke keluarga untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan remaja didasarkan pada temuan ini. Berdasarkan ketiga faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hubungan orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk karakter anak dan menjadi salah satu cara orang tua untuk menjalin kedekatan dengan anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah pada individu. Sarwono (2015) perilaku seksual pranikah dipicu oleh faktor internal yang terdapat di dalam diri individu (biologis, meningkatkan libido seksual) dan faktor eksternal yang terdapat di lingkungan luar individu (tabu larang, penundaan usia perkawinan, pergaulan bebas, kurangnya informasi tentang

seks dan kurangnya berkomunikasi dengan orang tua) memiliki kontribusi sebagai pemicu terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

B. Parental Monitoring

1. Pengertian *parental monitoring*

Parental monitoring merupakan upaya orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya (Savira, 2012). Padilla & Walker (2019), berpendapat bahwa tujuan pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial pada remaja bertujuan agar remaja tidak menyalahgunakan media sosial untuk hal yang negatif. Orang tua dianggap sebagai pengasuh yang paling penting, dengan peran sebagai tempat berinteraksi paling dekat dengan remaja dinilai dapat melindungi remaja dari bahaya dan pengaruh sosial (Shin & King, 2016). Vulkanberg dkk (2013), menjelaskan bahwa pengawasan orang tua mempunyai dua strategi yaitu dengan strategi pembatasan dan strategi pengajaran.

Parental monitoring atau pengawasan orang tua merupakan seberapa dekat orang tua dalam mengawasi anak-anaknya, dan juga mempunyai peran dalam pengendalian diri terhadap anaknya. *Parental monitoring* juga merupakan suatu yang dikaitkan dengan kontrol, dimana remaja yang orang tuanya tidak mengawasi dan mengontrol anaknya akan cenderung mengalami pelanggaran berbeda dengan orang tua yang mengontrol atau mengawasi anaknya dengan baik (Savira, 2017).

Dishion dan McMahon (1998) mendefinisikan *parental monitoring* merupakan pengawasan yang berkaitan dengan perhatian dan pemantauan gerakan, aktivitas, dan adaptasi anak. Konsep ini diterapkan dengan kerangka teoritis yang luas, dan pemantauan didefinisikan sebagai kesadaran orang tua terhadap aktivitas remaja dan komunikasi orang tua dan anak. Pengawasan orang tua merupakan hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan kombinasi variabel dalam pola asuh, antara lain kognisi, komunikasi, perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya (Dishion & McMahon, 1998).

Parental monitoring sangat penting bagi orang tua untuk meminimalisir perubahan negatif pada anak. Apalagi saat anak memasuki masa pubertas, karena banyak masalah sosial yang muncul pada masa remaja. Peran keluarga dalam kehidupan remaja adalah orang tua harus terus melindungi remaja dari pengaruh negatif. Kerr (2008), menjelaskan orang tua dapat berhasil dalam mengatur keluarganya dengan beberapa cara, antara lain: (1) *monitoring*, (2) memberi batasan, (3) kualitas hubungan orang tua dengan anak, (4) pemberian penguatan (*reinforcement*) yang positif, (5) pemecahan masalah. Gullamo (2010), menjelaskan bahwa *parental monitoring* mempengaruhi perilaku remaja yang berisiko, antara lain penggunaan obat-obat, perilaku seksual berisiko termasuk perilaku seksual pranikah, sehingga ketika anak memasuki masa remaja untuk menghindari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan teman sebaya dapat diberikan oleh orang tua *monitoring* kepada remajanya. Terutama untuk remaja putri yang seharusnya mendapatkan *monitoring* lebih tinggi daripada laki-laki.

Peran orang tua juga mempengaruhi indikator perilaku seksual pranikah, seperti *parental monitoring* anak-anaknya (Hamzah & Rahmawati, 2020). Pencegahan perilaku seksual pranikah memerlukan peran orang tua sebagai *monitoring* atau pemantau aktivitas seksual pada remaja agar tidak berdampak pada berkembangnya masalah kesehatan. Orang tua memegang peranan penting dalam mendorong komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua, dimana biasanya orang tua kurang bisa berkomunikasi efektif dengan remaja sehingga berdampak pada perilaku seksual remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *parental monitoring* adalah pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, ketika anak berada di rumah atau di luar rumah. Pemantauan ini berkaitan dengan keberadaan anak, aktivitas dan kondisi lingkungan anak agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi anak.

2. Aspek-aspek *parental monitoring*

Teori yang dikembangkan Dishion & McMahon (1998), aspek *parental monitoring* adalah sebagai berikut:

- a. *Attention* merupakan perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua dalam menasehati, memperhatikan dan menyikapi kebutuhan anak, memberikan dorongan, bimbingan dan sebagainya agar anak merasakan ketertarikan dari orang tuanya. Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting untuk terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Kurangnya perhatian dapat menimbulkan kepribadian pemberontak pada diri anak.
- b. *Trackin* merupakan pengetahuan tentang alokasi dan aktivitas anak (pelacak) berarti bahwa orang tua harus memberikan aturan kepada anak tentang ke mana mereka boleh pergi, dengan siapa dan kapan mereka harus pulang dan memeriksa kepatuhan terhadap aturan peraturan yang ada. Strategi orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak harus disesuaikan dengan usia anak. Pengalaman orang tua dan remaja dalam menerapkan tindakan *aftercare* berkaitan dengan kepercayaan diri anak, hubungan batin, aktivitas, dan pergerakan. Memantau aktivitas anak penting untuk membangun dan memelihara hubungan positif orang tua dan anak.
- c. *Adaptation* merupakan adaptasi orang tua dan anak mengacu pada dukungan langsung orang tua dalam bidang keberhasilan akademik dan sosial, yang meliputi kehadiran anak di sekolah, perolehan keterampilan belajar yang sesuai dengan usia anak, perkembangan perilaku anak yang sesuai di kelas, dan interaksi anak dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Penyesuaian orang tua dan anak menitikberatkan pada pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak.

Ada beberapa aspek *parental monitoring* (Gullamo dkk, 2010). Aspek tersebut adalah: (1) laporan orang tua terkait pengetahuan orang tua terhadap

anak, termasuk waktu yang dihabiskan orang tua dan anak bersama, (2) kesan pribadi laporan dari pihak selain orang tua dan anak terkait pemberian wawasan tentang mereka, seberapa baik anak mendapat *parental monitoring*, (3) laporan anak menceritakan tentang keterbukaan anak terhadap orang tuanya, sehingga bukan hanya tentang usaha orang tua saja, tetapi juga usaha anak dalam menceritakan kepada orang tua tentang dirinya.

Parental control mengacu pada kebutuhan anak untuk mendapatkan persetujuan orang tua untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang keberadaan anak dan orang yang mereka tinggalkan di rumah. Dalam hal ini *parental solicitation* menunjukkan bahwa *parental monitoring* dapat dilakukan dengan cara orang tua mencari informasi tentang anaknya dari berbagai sumber, seperti bertanya kepada teman tentang anaknya atau orang tua temannya, bahkan langsung dari anaknya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *parental monitoring* memiliki beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek *parental monitoring* yang dikemukakan oleh Dishion & McMahon (1998), sebagai dasar pembuatan skala pengukuran. Aspek-aspek *parental monitoring* tersebut adalah *attention*, *trackin* dan *adaptation* oleh karena itu keberhasilan *parental monitoring* terletak pada peran orang tua dan anak-anaknya.

3. Faktor yang memengaruhi *parental monitoring*

Wahyuni (2017), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *parental monitoring* sebagai berikut:

- a. Peran ibu dalam pendidik, Ibu adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Seorang Ibu yang tidak memberikan pendidikan, terutama pada pendidikan seks kepada anak karena orang tua menganggap bahwa berbiacar mengenai seks adalah sebuah hal yang tabu dan tidak layak untuk dibicarakan dengan anak dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan seks.

- b. Perilaku anak dan teman sebaya, pengaruh teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan persahabatan yang positif. Sedangkan teman sebaya yang negatif berdampak buruk pada remaja, seperti sikap dan perilaku yang buruk. Pengaruh negatif dari teman sebaya adalah pergaulan bebas, seperti gaya pacaran teman sebaya menjadi semacam model atau acuan yang digunakan seorang remaja dalam berpacaran.
- c. Kepercayaan ibu, peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak diantaranya adalah menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi kesempatan untuk membantu, mengajak memecahkan masalah. Seorang ibu percaya dengan perbuatan anak, namun tetap khawatir dan ibu berharap anak tidak mengulangi perbuatannya lagi. Kepercayaan ibu akan kemampuannya untuk merawat anak-anaknya sangatlah diperlukan. Akibat dari kurangnya kepercayaan diri ibu akan mempengaruhi perkembangan anaknya.
- d. Komunikasi dan kualitas hubungan ibu dengan anak, komunikasi orang tua dan anak adalah lebih dari percakapan dan berfokus pada pesan yang disampaikan, apa yang didengar, dan pesan yang dimengerti. Komunikasi orang tua dan anak dikatakan berkualitas apabila kedua pihak memiliki hubungan yang paling baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai, dan menyayangi satu sama lain. Akan tetapi jika komunikasi orang tua dan yang kurang berkualitas akan berujung pada suasana keluarga yang saling asing dan tidak menyenangkan. Anak akan lebih menghabiskan waktu di luar rumah untuk bergaul dengan teman sebayanya, hal ini menyebabkan hubungan dengan orang tua menjadi kurang dekat, karena anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman.
- e. Masalah internal dan eksternal ibu, orang tua dapat memengaruhi sikap pengasuhannya yang dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Ibu merasa masalah internal dan eksternal tidak terlalu mempengaruhi pemantauan terhadap anak, sehingga anak sangat mudah terjerumus perilaku yang tidak diinginkan oleh orang tua.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari status anak-anak menuju status dewasa. Pada masa remaja mulai tertarik terhadap hal-hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Rasa ingin tahu muncul dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan remaja. Masa remaja, (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Sarwono, 2012).

Masa remaja adalah sebuah peluang sekaligus risiko. King (2012), remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Purnama & Wahyuni (2017), masa remaja merupakan salah satu periode penting dalam rentang kehidupan manusia. Perubahan-perubahan dalam aspek fisik, psikis, serta sosial dapat menyebabkan kegoncangan dalam diri sehingga remaja seringkali menampilkan perilaku buruk atau bahkan menyimpang dari norma-norma. Santrock (2012), mendefinisikan masa remaja sebagai suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.

Asrori dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kehidupan kanak-kanak menuju dewasa awal yang ditandai akan adanya perubahan secara biologis dan psikologis. Dalam hal ini remaja terjadi perubahan secara biologis meliputi perubahan fisik dan perkembangan seks primer dan

sekunder. Sedangkan pada perubahan psikologis meliputi adanya perubahan dalam hal emosi yang berubah dan merasa lebih sensitif (Hidayati & Farid, 2016). Remaja ialah seseorang yang baru menginjakkan dan mengenal mana yang baik dan buruk, mengenal lawan jenis dan memahami tugas dan peranan dalam lingkungan sosial (Jannah, 2016).

Masa remaja, menurut psikolog G. Stanley Hall, adalah masa “badai dan stress” ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode “badai dan tekanan mental”, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya (Jannah, 2016). Kartono (2010), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial dan kenakalan remaja mengacu pada perilaku dalam rentang yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pada pelanggaran status hingga tindakan kriminal.

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosionalnya remaja dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa.

2. Perkembangan Masa Remaja

Dalam perkembangan setiap individu, masa remaja tentunya dialami sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini bukanlah masa yang mudah bagi remaja karena mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa perkembangannya. Jalur perkembangan tersebut adalah: (1) perkembangan

fisik, (2) perkembangan psikologis, (3) perkembangan kognitif, dan (4) perkembangan sosial.

Perkembangan fisik masa remaja diawali dengan perubahan masa pubertas. Masa remaja merupakan masa kematangan tulang dan seksual yang cepat, terutama pada masa remaja awal. Pubertas terjadi secara bertahap. Empat perubahan fisik yang menonjol pada remaja putri adalah menstruasi, pertumbuhan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan payudara, dan pertumbuhan rambut kemaluan (Santrock, 2012). Selanjutnya ada perkembangan psikologis, perubahan fisik yang terjadi pada remaja juga menimbulkan gangguan pada keadaan psikologisnya. Remaja mengalami peningkatan stres emosional sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Remaja juga mulai memperhatikan bentuk tubuh (*body image*) karena mereka percaya bahwa semakin bagus tubuhnya maka akan semakin baik pula perlakuan sosial yang diterimanya, termasuk ketertarikan terhadap lawan jenis.

Perkembangan selanjutnya terkait dengan hubungan sosial. Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya. Teman lebih mempengaruhi sikap, percakapan, minat, penampilan, perilaku dibandingkan pengaruh keluarga, dari seluruh perubahan sikap dan perilaku sosial, perubahan paling signifikan terjadi pada ranah heteroseksual. Pada masa ini, remaja menunjukkan perubahan yang radikal, yaitu perubahan dari awalnya tidak menyukai teman lawan jenis menjadi lebih memilih teman lawan jenis daripada teman sesama jenis. Perkembangan lain yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Perubahan kognisi generasi muda menjadikan pemikirannya lebih abstrak, logis dan idealis, mereka lebih mampu mengeksplorasi pemikirannya sendiri, pemikiran orang lain dan apa yang dipikirkan orang lain tentang dirinya, kecenderungan menafsirkan dan mengamati dunia sosial (Santrock, 2012).

D. Pengaruh *parental monitoring* terhadap perilaku seksual pranikah

Secara umum pertumbuhan remaja menunjukkan perubahan yang sangat mencolok dibandingkan masa kanak-kanak. Sarwono (2012), menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu berkembang sejak munculnya pertama kali ciri-ciri seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual, dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identitas dari masa kecil. Perubahan yang terlihat tersebut membuat remaja beradaptasi dengan permasalahan yang muncul pada masa remaja. Di satu sisi generasi muda harus bertindak sesuai dengan kebenarannya, disisi lain generasi muda harus mempertimbangkan tuntutan sosial yang dibebankan kepada mereka.

Permasalahan-permasalahan negatif yang sering muncul pada remaja diantaranya adalah perilaku seksual pranikah. Sarwono (2016), menyatakan bahwa perilaku seksual adalah setiap perilaku yang diarahkan oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis atau sesama jenis. Sarwono (2015), mengatakan perilaku seksual berisiko dampaknya terasa seperti depresi, merasa bersalah, serta marah karena harus menggugurkan kandungannya. Duval & Miller (1985), juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual mengalami kenaikan secara berjenjang. Bentuk tersebut dimulai dari berciuman, berpelukan, hingga bersenggama dan melakukan hubungan seksual.

Perilaku seksual pranikah dapat diantisipasi melalui peran dari orang tua, yaitu salah satunya dengan cara orang tua memberikan pengawasan atau *monitoring* kepada anaknya mengenai aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah yang bisa disebut sebagai *parental monitoring*. Dishion dan McMahon (1998) mendefinisikan perilaku orang tua yang berkaitan dengan perhatian dan pemantauan gerakan, aktivitas, dan adaptasi anak. Konsep ini diterapkan dengan kerangka teoritis yang luas, dan pemantauan didefinisikan sebagai kesadaran orang tua terhadap aktivitas remaja dan komunikasi orang tua dan anak.

Kerr (2008), menjelaskan orang tua dapat berhasil dalam mengatur keluarganya dengan beberapa cara, antara lain: (1) *monitoring*, (2) memberi batasan, (3) kualitas hubungan orang tua dengan anak, (4) pemberian penguatan

(*reinforcement*) yang positif, 5) pemecahan masalah. Gullamo (2010), menjelaskan bahwa *parental monitoring* mempengaruhi perilaku remaja yang berisiko, antara lain penggunaan obat-obat, perilaku seksual berisiko termasuk perilaku seksual pranikah, sehingga ketika anak memasuki masa remaja untuk menghindari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan teman sebaya dapat diberikan oleh orang tua *monitoring* kepada remajanya. Terutama untuk remaja putri yang seharusnya mendapatkan *monitoring* lebih tinggi daripada laki-laki.

Peran orang tua juga mempengaruhi indikator perilaku seksual pranikah, seperti *parental monitoring* anak-anaknya (Hamzah & Rahmawati, 2020). Pencegahan perilaku seksual pranikah memerlukan peran orang tua sebagai *monitoring* atau pemantau aktivitas seksual pada remaja agar tidak berdampak pada berkembangnya masalah kesehatan. Orang tua memegang peranan penting dalam mendorong komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua, dimana biasanya orang tua kurang bisa berkomunikasi efektif dengan remaja sehingga berdampak pada perilaku seksual remaja.

Parental monitoring akan menjadi maksimal jika antara orang tua dan anak dapat bekerjasama dengan baik. Orang tua memberikan pengawasan, kontrol terhadap anak. Orang tua juga harus mengetahui tentang anak dan selalu mencari informasi tentang anak. Disamping itu, keterbukaan diri anak kepada orang tuanya tentang apa yang dialaminya sangat penting dilakukan oleh anak sehingga akan ada komunikasi antara keduanya yang mendukung keberhasilan *parental monitoring*, dan dari *parental monitoring* tersebut dapat diketahui bagaimana perilaku seksual pranikah pada remaja melalui perilaku remaja tentang perilaku seksual pranikah, karena perilaku merupakan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek yang disukainya.

Hubungan antara *parental monitoring* tentang perilaku seksual pranikah merupakan hubungan yang negataif dimana ketika ada penurunan *parental monitoring* yang diberikan orang tua kepada remaja, maka terdapat kenaikan pada perilaku remaja tentang perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, ketika terdapat kenaikan *parental monitoring* yang diberikan orang tua kepada remaja, maka terdapat penurunan pada perilaku remaja tentang perilaku seksual pranikah.

E. Hipotesis

Penelitian ini variabel yang diangkat adalah perilaku seksual pranikah dan *parental monitoring*. Berdasarkan kedua variabel tersebut, dalam rumusan masalah peneliti mengajukan pernyataan untuk penelitian ini. Pernyataan tersebut dibutuhkan sebuah hipotesis penelitian, yaitu ada hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah Sayung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Azwar (2017), identitas variabel adalah mengidentifikasi beberapa variabel utama dan menentukan fungsi dari variabel tersebut. Oleh karena itu, suatu konsep dapat dikatakan variabel jika mempunyai banyak nilai. Sebaliknya jika tidak terdapat variasi nilai suatu konsep maka tidak dapat dikatakan variabel. Variabel dapat berupa kejadian, kategori, perilaku, atau atribut yang mengekspresikan suatu konstruk dan memiliki nilai yang bervariasi atau berbeda-beda tergantung pada bagaimana digunakan dalam suatu penelitian. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (variabel terikat) : Perilaku seksual pranikah.
2. Variabel independen (variabel bebas) : *Parental monitoring*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut (Azwar, 2017). Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku seksual pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Untuk mengukur perilaku seksual menggunakan skala perilaku seksual pranikah yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku Duval & Miller (1985), yaitu *touching, kissing, petting, dan intercourse*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah perilaku seksual yang dimiliki subjek.

2. Parental monitoring

Parental monitoring adalah pemberian perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya, baik pengawasan ketika anak berada di dalam rumah maupun di luar rumah. Untuk mengukur *parental monitoring* menggunakan skala *parental monitoring* yang disusun berdasarkan aspek-aspek parental monitoring dari Dishion & McMahon (1998), yaitu *attention, tracking, dan adaptation*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi *parental monitoring*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah *parental monitoring* yang dimiliki subjek.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Karakteristik populasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah Sayung. Populasi yang berjumlah 564 siswa yang terdiri atas kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung. Rincian jumlah populasi siswa SMK Muhammadiyah ada pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA TIAP KELAS						TOTAL
	X		XI		XII		
	L	P	L	P	L	P	
TKRRO	96	8	98	4	100	6	312
TKJ	58	34	42	24	62	32	252
JUMLAH							564

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017), jadi sampel memiliki pengertian sebagian dari populasi dimana karakteristik tersebut akan diteliti dan dapat

mewakili dari keseluruhan populasi serta jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMK Muhammadiyah Sayung dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia 15-18 tahun
- b. Sedang atau pernah pacaran
- c. Siswa SMK yang tinggal serumah dengan orang tuanya.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel memiliki pengertian yaitu teknik untuk menentukan suatu sampel yang ada pada penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* suatu metode untuk mengambil data dengan penentuan sampel disertai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data informasi yang dibutuhkan yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah yang standar dan sistematis untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Berbagai macam metode pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti tergantung dengan kebutuhan penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yaitu “suatu metode pengambilan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pernyataan atau pertanyaan. Aitem pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan diri subjek (Azwar, 2017).

Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Jawaban dari setiap aitem yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari segi positif sampai sangat negatif. Skala dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala perilaku seksual pranikah dan *parental monitoring*.

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Muhammadiyah Sayung. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek remaja perilaku seksual pranikah. Aspek-aspek tersebut diambil dari aspek-aspek perilaku secara umum yaitu: berpelukan dan bergandengan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan hubungan badan.

Sebelum menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue-print* berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan aspek kawasan ukur dan akan dijadikan acuan dalam penelitian. *Blue-print* tersebut terdiri dari 24 aitem *favorable* yang berisi tentang variabel Y yaitu perilaku seksual pranikah ada pada tabel 2.

Tabel 2. *Blueprint* Skala Perilaku Seksual Pranikah

No	Aspek	Jumlah Aitem <i>Favorable</i>
1	<i>Touching</i>	6
2	<i>Kissing</i>	6
3	<i>Petting</i>	6
4	<i>Intercourse</i>	6
Total		24

Aitem-aitem tersebut dapat dinilai berdasarkan empat jawaban, yaitu Hampir Tidak Pernah (HTP), Sangat Jarang (SJ), Kadang-kadang (KD), Sangat Sering (SS), dan Hampir Selalu (HSL). Skoring masing-masing aitem perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Skoring Aitem Perilaku Seksual Pranikah

Kategori Jawaban	Penilaian Skala <i>Favorable</i>
Hampir Tidak Pernah (HTP)	1
Sangat Jarang (SJ)	2
Kadang-kadang (KD)	3
Sangat Sering (SS)	4
Hampir Selalu (HSL)	5

2. Skala *Parental Monitoring*

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat *parental monitoring* yang diterapkan oleh orang tua kepada siswa SMK Muhammadiyah Sayung. Skala ini disusun berdasarkan indikator dari *parental monitoring*. Aspek-aspek tersebut yaitu *attention*, *tracking*, dan *adaptation* (Dishion & McMahon, 1998).

Sebelum menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue-print* berdasarkan aspek dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan aspek kawasan ukur dan akan dijadikan acuan dalam penelitian. *Blue-print* tersebut terdiri dari 24 aitem *favorable* yang berisi tentang variabel X, yaitu *parental monitoring* ada pada tabel 4.

Tabel 4. Blueprint Skala *parental monitoring*

No	Aspek	Jumlah Aitem <i>Favorable</i>
1	<i>Attention</i>	8
2	<i>Tracking</i>	8
3	<i>Adaptation</i>	8
	Total	24

Aitem-aitem tersebut dapat dinilai berdasarkan empat jawaban, yaitu Hampir Tidak Pernah (HTP), Sangat Jarang (SJ), Kadang-kadang (KD), Sangat Sering (SS), dan Hampir Selalu (HSL). Skoring masing-masing aitem *parental monitoring* dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Skoring Aitem Skala Parental *monitoring*

Kategori Jawaban	Penilaian Skala <i>Favorable</i>
Hampir Tidak Pernah (HTP)	1
Sangat Jarang (SJ)	2
Kadang-kadang (KD)	3
Sangat Sering (SS)	4
Hampir Selalu (HSL)	5

E. Validasi, Uji daya beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Instrumen penelitian yang baik seharusnya memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel . Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur skala, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu alat tes guna mengukur atribut yang ada pada variabel yang sedang diukur secara akurat. Pengukuran dapat dikatakan bervaliditas tinggi jika hasil data yang diperoleh akurat dan dapat memberikan gambaran variabel yang telah diukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2017). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk, karena variabel perilaku seksual pranikah dan variabel *parental monitoring* merupakan atribut psikologi yang pada dasarnya tidak memiliki eksistensi riil, sehingga ia tidak bisa diamati dan tidak bisa diukur secara langsung.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem memiliki pengertian sejauh mana aitem bisa digunakan sebagai pembeda antara individu atau kelompok individu yang mempunyai ataupun tidak mempunyai atribut yang hendak diukur. Uji daya beda aitem dilakukan dengan memilih berdasarkan ketepatan fungsi alat ukur dengan fungsi alat ukur skala. Uji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisiensi korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala tersebut, sehingga menghasilkan koefisiensi korelasi aitem total (r_{ix}) (Azwar, 2017).

Batasan kriteria pemilihan aitem yang berdasar pada korelasi aitem total yaitu $r_{ix} > 0,30$ yang berarti seluruh daya beda aitem yang memiliki koefisien korelasi dengan minimal 0,30 dikatakan memuaskan, sedangkan aitem dengan r_{ix} atau $r_{ix(x-i)}$ kurang dari 0,30 dianggap sebagai aitem dengan daya beda rendah. Apabila terdapat jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2017). Uji daya beda aitem di penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas didefinisikan seberapa jauh hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya, jika hasil yang didapat dalam beberapa penelitian relatif sama (Azwar, 2017). Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan skor yang sama terhadap objek yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur, melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Karena alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor hasil pengukuran yang konsisten.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis reliabilitas yang dibantu dengan program SPSS (*Statistical Packages For Social Science*), yaitu dengan cara menemukan nilai koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha Cronbach antara 0.00 sampai 1.00 yang dimana 0.00 menunjukkan kurang reliabel dan 1.00 menunjukkan reliabilitas yang sempurna. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *software* pengolah data statistic.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk mengolah data yang didapat dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Metode analisis data juga digunakan guna menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis Spearman Rho. Perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 27.0 for windows.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tujuan dilaksanakannya orientasi kancah adalah untuk mempelajari fenomena secara mendalam untuk mengetahui kesesuaian antara karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian. SMK Muhammadiyah Sayung merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 6 Maret 2000 dan saat ini di pimpin oleh Ibu Sulastri. SMK Muhammadiyah Sayung yang terletak di jalan Raya Sayung No, 11, Purwosari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Akses jalan menuju sekolah sangat mulus dan lebar, sehingga sangat mudah untuk dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Dalam jangka panjang belajar di sekolah ini akan menghemat biaya transportasi yang sangat ringan dan tidak menguras energi atau melelahkan. SMK Muhammadiyah Sayung memiliki beberapa kompetensi keahlian yakni Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer Jaringan. SMK Muhammadiyah Sayung memiliki jumlah siswa 564 dengan siswa kelas X sebanyak 196 siswa, kelas XI sebanyak 168 siswa dan kelas XII sebanyak 200 siswa. SMK Muhammadiyah Sayung memiliki visi yaitu sekolah sebagai lembaga pembentuk dzikir dan fikir dan misi yakni menyiapkan tamatan yang mampu mengaktualisasikan kehidupan islami, menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier dan berpotensi, mampu mengembangkan diri dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Tahap awal yang dilakukan yaitu menentukan lokasi penelitian yang didasarkan dari karakteristik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada siswa usia 15-18 tahun yang sedang atau pernah pacaran dan siswa SMK yang tinggal serumah dengan orang tuanya. Penelitian memilih

mengambil subjek dari SMK Muhammadiyah Sayung dan menyebar skala penelitian menggunakan angket berdasarkan beberapa aspek yaitu:

- a. Adanya karakteristik subjek sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.
- b. Ada izin dari pihak SMK Muhammadiyah Sayung untuk melakukan penelitian.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan tujuan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir adanya kesalahan. Persiapan dari penelitian terdiri dari perizinan, penyusunan alat ukur, pengambilan data, uji coba alat ukur, uji daya beda dan estimasi diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan Perizinan

Penelitian yang dilakukan harus melalui proses perizinan untuk menjamin kelancaran penelitian dan sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa tahap untuk mempersiapkan perizinan penelitian. Langkah pertama peneliti menyiapkan surat pengantar penelitian dari fakultas psikologi dengan nomor: 654/C.1/Psi-SA/III/2024 Surat izin tersebut ditujukan kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah Sayung.

Surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang disampaikan kepada kepala sekolah. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kepala sekolah meminta guru BK untuk mendampingi peneliti selama penelitian berlangsung.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini terdapat alat ukur yaitu skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek pada variabel. Pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku seksual pranikah dan skala *parental monitoring*. Setiap skala tersebut terdiri dari aitem yang bersifat *favorable* dengan lima respon jawaban. Pada skala perilaku seksual pranikah dan skala *parental monitoring* menggunakan skala jenis Likert

yang terdiri dari 5 pilihan jawaban Hampir Tidak Pernah (HTP), Sangat Jarang (SJ), Kadang-kadang (KD), Sangat Sering (SS), dan Hampir Selalu (HSL). Penyusunan dari masing-masing alat ukur dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala disusun oleh peneliti berdasarkan aspek perilaku seksual pranikah dari Duvall & Miller (1985) yaitu *touching, kissing, petting dan intercourse*. Total aitem berjumlah 24 aitem yang terdiri dari 24 aitem *favorable*. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, disusun *blueprint* skala perilaku seksual pranikah ada pada tabel 6, yakni:

Tabel 6. Sebaran Skala Perilaku Seksual Pranikah

No	Aspek	Aitem	Total
		<i>Favorable</i>	
1	<i>Touching</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21	6
2	<i>Kissing</i>	2, 6, 10, 14, 18, 22	6
3	<i>Petting</i>	3, 7, 11, 15, 19, 23	6
4	<i>Intercourse</i>	4, 8, 12, 16, 20, 24	6
Total		24	24

2) Skala Parental Monitoring

Skala disusun berdasarkan aspek-aspek yang disampaikan oleh Dishion & McMahon (1998), yang meliputi aspek *attention, tracking, dan adaptation*. Total aitem yaitu 24 aitem yang terdiri dari 24 aitem *favorable*. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, disusun *blueprint* skala *parental monitoring* ada pada tabel 7, yakni:

Tabel 7. Sebaran Skala Parental Monitoring

No	Aspek	Jumlah Aitem	Total
		<i>Favorable</i>	
1	<i>Attention</i>	1, 6, 9, 13, 16, 18, 21, 24	8
2	<i>Tracking</i>	2, 5, 7, 11, 15, 20, 22, 23,	8
3	<i>Adaptation</i>	3, 4, 8, 10, 12, 14, 17, 19	8
Total		24	24

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan dengan tujuan mengetahui reliabilitas skala dan daya beda aitem. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024 di SMK Muhammadiyah Sayung. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket. Terdapat 252 siswa yang menjadi subjek dalam pelaksanaan uji coba alat ukur ini namun hanya 196 yang memenuhi kriteria penelitian yaitu, siswa usia 15-18 tahun yang sedang atau pernah pacaran dan siswa SMK yang tinggal serumah dengan orang tuanya. Kemudian diberikan skala dan selanjutnya diberi skor yang sesuai dengan ketentuan dan dianalisis menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) versi 27.0 for windows. Rincian data subjek uji coba alat ukur ada pada tabel 8.

Tabel 8. Data Subjek Uji Coba Alat Ukur

Kelas	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
X TKJ	15	13	15	28
	16	21	12	33
XI TKJ	16	11	13	24
	17	23	5	28
	18	3	1	4
XII TKJ	17	33	26	59
	18	15	5	20
Total				196

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem tersebut dapat memberi perbedaan antara individu atau kelompok individu yang mempunyai dan tidak mempunyai atribut yang diukur. Daya beda masuk dalam kategori baik jika koefisien total $\geq 0,30$ namun jika total aitem yang memenuhi tidak mencukupi maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2017). Alat ukur yang reliabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* $>0,70$ atau mendekati angka 1 menunjukkan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas tinggi sebaliknya, jika nilai mendekati angka 0 maka alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas rendah. Uji daya beda dan reliabilitas alat ukur menggunakan bantuan

aplikasi SPSS (*statistical program for social science*) versi 27.0 for windows. Hasil uji daya beda aitem dan reliabilitas pada setiap skala adalah sebagai berikut:

1) Skala Perilaku Seksual Pranikah

Hasil uji daya beda aitem terdapat 204 siswa pada skala perilaku seksual pranikah dengan jumlah 24 aitem memperoleh 24 aitem daya beda tinggi yang menggunakan koefisien 0,25 sebagai batas kriteria. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh daya beda tinggi berkisar 0.274 sampai 0.874. Estimasi reliabilitas skala perilaku seksual pranikah dari 24 aitem adalah 0.928 sehingga dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan. Hasil analisis sebaran daya beda aitem pada skala perilaku seksual pranikah ada pada tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah

No	Aspek	Aitem	Total	
		<i>Favorable</i>	DBT	DBR
1	<i>Touching</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21	6	
2	<i>Kissing</i>	2, 6, 10, 14, 18, 22	6	
3	<i>Petting</i>	3, 7, 11, 15, 19, 23	6	
4	<i>Intercourse</i>	4, 8, 12, 16, 20, 24	6	
	Total	24	24	

2) Skala Parental Monitoring

Hasil uji daya beda aitem terdapat 204 siswa pada skala perilaku seksual pranikah dengan jumlah 24 aitem memperoleh 24 aitem daya beda tinggi dan 2 aitem daya beda rendah yang menggunakan koefisien 0,25 sebagai batas kriteria. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh daya beda tinggi berkisar 0.337 sampai 0.885 dan daya beda aitem rendah berkisar -156 sampai 092. Estimasi reliabilitas skala *parental monitoring* dari 24 aitem adalah 0.961 sehingga dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan. Hasil analisis sebaran daya beda aitem pada skala *parental monitoring* ada pada tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Parental Monitoring

No	Aspek	Jumlah Aitem	Total	
		<i>Favorable</i>	DBT	DBR
1	<i>Attention</i>	1, 6, 9, 13, 16, 18, 21, 24	8	
2	<i>Tracking</i>	2, 5*, 7, 11, 15*, 20, 22, 23,	6	2
3	<i>Adaptation</i>	3, 4, 8, 10, 12, 14, 17, 19	8	
	Total	24	24	

Keterangan *) = Aitem yang memiliki Daya beda rendah

e. Penomoran Ulang

Tahap yang akan dilakukan selanjutnya ialah menyusun aitem dengan nomor urut yang baru. Aitem dengan daya beda rendah dihilangkan, sedangkan untuk aitem daya beda tinggi digunakan untuk penelitian. Susunan penomoran baru pada skala *parental monitoring* ada pada tabel 11.

Tabel 11. Sebaran Nomor Aitem Parental Monitoring

No	Aspek	Jumlah Aitem	Total
		<i>Favorable</i>	
1	<i>Attention</i>	1, 6, 9, 13, 16, 18, 21, 24	8
2	<i>Tracking</i>	2, 7 (20), 11, 20 (7), 22, 23,	8
3	<i>Adaptation</i>	3, 4, 8, 10, 12, 14, 17, 19	8
	Total	24	24

Keterangan = (..) nomor aitem baru pada skala *parental monitoring*

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 di SMK Muhammadiyah Sayung. Pengambilan jumlah sampel ditentukan menggunakan purposive sample yaitu sejumlah 240 dan yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah 206. Penelitian dilakukan dengan cara penyebaran skala angket. Subjek sebagai responden skala penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah berusia 15-18 tahun yang sedang dan pernah pacaran.

Penyebaran skala penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran skala angket. Skala yang sudah terisi lalu diberi skor sesuai ketentuan dan dianalisis menggunakan SPSS. Total responden dalam penelitian ini sejumlah 206 siswa jurusan TOKR (Teknik Otomotif Kendaraan Ringan) dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 87 siswa, kelas XI sebanyak 94 siswa dan kelas XII sebanyak

25 siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 16 dan laki-laki sebanyak 190 dengan status pernah pacaran sebanyak 92 dan status sedang pacaran sebanyak 114. Rincian data subjek penelitian ada pada tabel 12.

Tabel 12. Data subjek penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X Jurusan TKRRO	6	81	87
XI Jurusan TKRRO	8	86	94
X II Jurusan TKRRO	2	23	25
Total			206

Rincian data demografi ada pada tabel 13.

Tabel 13. Data demografi

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
Jenis Kelamin			
Laki – laki	190	92,2%	206
Perempuan	16	7,8%	
Usia			
15	23	11,1%	
16	102	49,6%	206
17	66	32%	
18	15	7,2%	
Status Berpacaran			
Pernah	92	44,7%	206
Sedang	114	55,3%	

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah terkumpul akan dianalisa dengan cara dilakukan uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, dilakukan uji hipotesis dan uji deskriptif untuk dapat mengetahui gambaran kelompok subjek yang dikenai pengukuran.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan dengan tujuan mencari tahu apakah sebuah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil dari normalitas juga dapat menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang bersifat normal. Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan program

SPSS. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi > 0.05 . Rincian hasil uji normalitas pada penelitian ini ada pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil uji normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	K -SZ	Sig.	P	Ket.
Perilaku Seksual Pranikah Parental Monitoring	38.54	7.697	0.062	0.053	>0.05	Normal
	59.76	21.555	0.148	0.000	<0.05	Tidak Normal

Berdasarkan data yang didapatkan maka uji normalitas memiliki hasil yang diperoleh data dari variabel perilaku seksual mempunyai nilai *Kolmogorov Smirnov Z* yaitu 0.062 dengan signifikansi 0.053 ($p > 0.05$) dan variabel *parental monitoring* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0.148 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hasil perhitungan menunjukkan jika variabel perilaku seksual pranikah mempunyai hasil signifikansi $p > 0.05$ yang berarti variabel normal dan variabel *parental monitoring* mempunyai hasil signifikansi $p < 0.05$ yang berarti tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ditunjukkan untuk dapat mengetahui hubungan pada setiap variabel dan mengetahui variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak berhubungan secara signifikan. Data yang telah terkumpul diujikan menggunakan uji *F_{deviation from linearity}* dengan bantuan program SPSS. Data dapat dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi > 0.05 dan sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel tergantung.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah diperoleh nilai *F_{deviation from linearity}* sebesar 1.246 dengan signifikansi 0.145 dimana $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku seksual pranikah dan

parental monitoring terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel bebas dan variabel tergantung.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*. Penelitian menggunakan *Spearman Rho* dikarenakan terdapat salah satu variabel yang tidak normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan *parental monitoring* pada remaja di SMK Muhammadiyah Sayung. Berdasarkan uji *Spearman Rho* yang telah dilakukan, terlihat bahwa korelasi koefisien antara variabel perilaku seksual pranikah dan *parental monitoring* menunjukkan angka korelasi koefisien negatif sebesar $r_p = -0.576$, hal ini menunjukkan adanya arah hubungan pada kedua variabel yang negatif. Semakin tinggi *parental monitoring* maka semakin rendah perilaku seksual pranikah, semakin rendah *parental monitoring* maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah.

Uji signifikansi yang dilakukan mendapatkan nilai $p = 0.000$ dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun sebagai adanya suatu gambaran pada bagaimana gambaran skor yang ada pada subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan mengenai bagaimana keadaan subjek terhadap atribut yang sedang diteliti. Berikut tabel norma kategorisasi skor yang akan digunakan dalam penelitian ini ada pada tabel 15:

Tabel 15. Norma kategorisasi skor

Rentang Skor	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

1. Deskripsi Data Skor Perilaku Seksual

Skala perilaku seksual pranikah pada penelitian ini terdiri dari 24 aitem dengan daya beda tinggi dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor terendah yang didapatkan responden yaitu 24 berasal dari (24×1) dan skor tertinggi adalah 120 yang berasal dari (24×5) , untuk rentang skor diperoleh 96 $(120-24)$, dengan nilai mean hipotetik 72 $(120+24 : 2)$ dan standar deviasi 16 $(120-24 : 6)$.

Deskripsi skor empirik pada skala perilaku seksual pranikah berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik dan maksimum empirik adalah 24 dan 72 dengan *mean* empirik 38.54 dan 7.697 standar deviasi. Berikut merupakan deskripsi skor skala perilaku seksual pranikah ada pada tabel 16.

Tabel 16. Deskripsi skor perilaku seksual pranikah

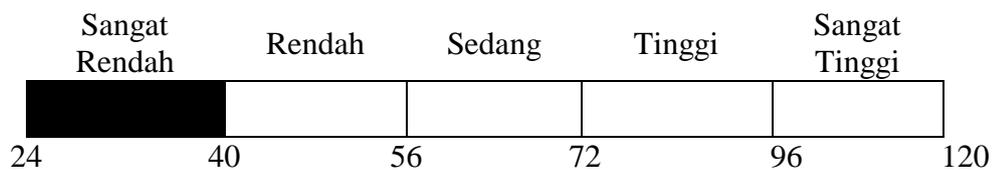
	Empirik	Hipotetik
Skor Maksimum	72	120
Skor Minimum	24	24
<i>Mean</i> (M)	38.54	72
Standar Deviasi (SD)	7.697	16

Berdasarkan *mean* empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata skor subjek yang berada dalam kategori sedang dengan nilai *mean* 38.54.

Deskripsi data variabel perilaku seksual pranikah secara keseluruhan dapat menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Norma kategorisasi skor perilaku seksual pranikah

Norma	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 40$	Sangat Rendah	123	59.7%
$40 < X \leq 56$	Rendah	79	38.3%
$56 < X \leq 72$	Sedang	4	1.9%
$72 < X \leq 96$	Tinggi	0	0%
$X > 96$	Sangat Tinggi	0	0%
Total		206	100.0%



Gambar 1. Norma kategorisasi skala perilaku seksual pranikah

2. Deskripsi Data Skor *Parental Monitoring*

Skala perilaku *parental monitoring* pada penelitian ini terdiri dari 22 aitem dengan daya beda tinggi dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor terendah yang didapatkan responden yaitu berasal dari (22 x 1) dan skor tertinggi adalah 110 yang berasal dari (22 x 5), untuk rentang skor diperoleh 88 (110-22), dengan nilai mean hipotetik 66 (110+22 : 2) dan standar deviasi 14,7 (110-22 : 6).

Deskripsi skor empirik pada skala *parental monitoring* berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik dan maksimum empirik adalah 22 dan 107 dengan *mean* empirik 59.21 dan 21.839 standar deviasi. Berikut merupakan deskripsi skor skala *parental monitoring* ada pada tabel 18.

Tabel 18. Deskripsi Skor *Parental Monitoring*

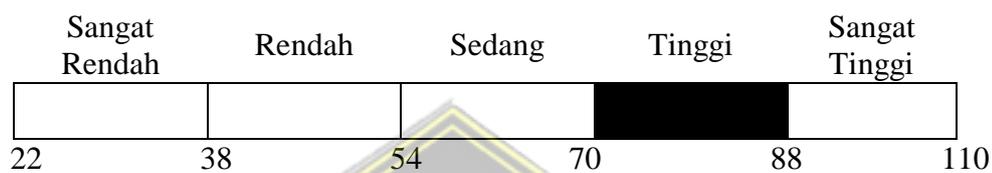
	Empirik	Hipotetik
Skor Maksimum	107	110
Skor Minimum	22	22
<i>Mean</i> (M)	59.76	66
Standar Deviasi (SD)	21.555	14,7

Berdasarkan *mean* empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata skor subjek yang berada dalam kategori sedang dengan nilai *mean* 59.76.

Deskripsi data variabel *parental monitoring* secara keseluruhan dapat menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel 19 dibawah ini:

Tabel 19. Norma kategorisasi skor *parental monitoring*

Norma	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 38$	Sangat Rendah	41	19.9%
$38 < X \leq 54$	Rendah	61	29.6%
$54 < X \leq 70$	Sedang	24	11.7%
$70 < X \leq 88$	Tinggi	63	30.6%
$X > 88$	Sangat Tinggi	17	8.3%
Total		206	100.0%

Gambar 2. Norma kategorisasi skala *parental monitoring*

E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah di SMK Muhammadiyah Sayung. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah digunakan menggunakan Spearman Rho mendapatkan hasil koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar $r_p = -0.576$ dengan taraf signifikansi $p = 0.000 (<0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini sesuai dengan Howell (2001) yang mendapatkan hasil perhitungan regresi *parental monitoring* terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja $R = -0.12$ yang dimana tanda negatif menunjukkan setiap penurunan pada *parental monitoring*, maka perilaku seksual berisiko pada remaja akan mengalami kenaikan. Adanya pengaruh *parental monitoring* yang rendah terhadap perilaku seksual pranikah, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa *parental monitoring* mempengaruhi tentang perilaku seksual pranikah. Penelitian juga didukung oleh Springer, A. E (2006) dan Howell (2011) yang menunjukkan bahwa rendahnya *parental monitoring* hingga 2-3 kali

lebih dapat memungkinkan untuk melakukan perilaku beresiko. Remaja laki-laki dan perempuan yang merasa bahwa *monitoring* yang diberikan orang tua mereka terhadap perilaku-perilaku remajanya (termasuk keberadaan sepulang sekolah, dengan siapa remaja pergi) itu mungkin dapat mengurangi remaja untuk melakukan seks dengan lebih dari satu pasangan dan ketidakamanan dalam melakukan hubungan seksual.

Menurut Sarwono, faktor lain selain parental monitoring yang mampu mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah adanya kecenderungan interaksi yang makin bebas di antara remaja laki-laki dan perempuan, di dalam pergaulannya remaja mempunyai keinginan untuk mencari seseorang yang mereka sayangi yaitu pacar. Di dalam masa remaja, seiring dengan adanya *experiences* dan kemandirian yang belum begitu matang, dari adanya rasa ketakutan tersebut, remaja ingin selalu menuruti apapun permintaan pasangan yang mungkin atas dasar cinta. Pada hal tersebut, remaja seharusnya memulai untuk mempersiapkan diri menuju adanya kehidupan yang lebih dewasa, dan termasuk pada aspek-aspek seksual (Sarwono, 2011).

Rasa keinginan yang besar juga mendorong remaja untuk mencoba melakukan perilaku seksual. Menurut Kosmopolitan (1999) rayuan pacar merupakan salah satu motivasi remaja dalam melakukan perilaku seksual. Faktor tersebut berada pada posisi keempat, faktor yang lain adalah *high curiosity* atau rasa ingin tahu yang tinggi, keimanan yang lemah, serta film dan internet. Dari faktor-faktor, remaja seharusnya ditanamkan ilmu keagamaan yang baik di dalam konsep diri supaya remaja dapat mengetahui apa yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di dalam agama.

Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh Jones G, dkk. (2012) dan Jacobson (2000) mendapatkan hasil bahwa remaja yang melaporkan mendapatkan *monitoring* lebih besar kurang terlibat dalam aktivitas seksual, kurang terlibat dalam perkelahian fisik, dan konsumsi alkohol kurang. Interaksi positif antara orang tua dan anak juga secara signifikan memprediksi status awal dan laju perubahan *parental monitoring*. Untuk anak laki-laki dan anak

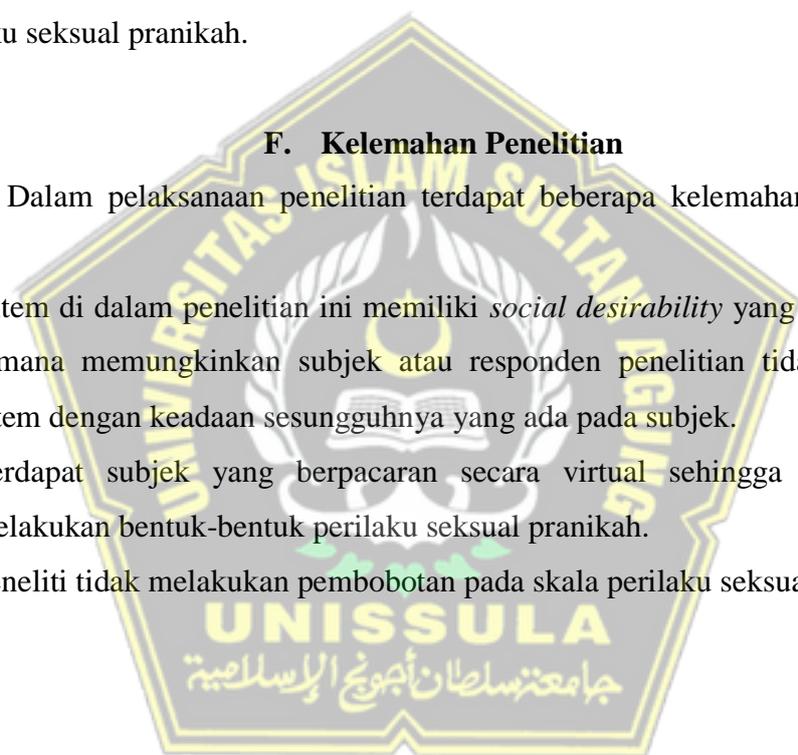
perempuan, *monitoring* adalah prediktor signifikan dari perilaku bermasalah antara remaja yang ibunya bekerja penuh waktu.

Berdasarkan hasil pembahasan dari pengkategorian skor perilaku seksual pranikah diperoleh nilai kategori yang berada di taraf sangat rendah dan skor *parental monitoring* yang berada di taraf rendah dari jumlah responden sebanyak 206. Hal ini menunjukkan bahwa *parental monitoring* saja tidak cukup mampu untuk memberi pengaruh pada perilaku seksual pranikah. Hasil analisa penelitian ini telah menunjukkan terdapat hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah.

F. Kelemahan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kelemahan didalamnya yaitu:

1. Aitem di dalam penelitian ini memiliki *social desirability* yang cukup tinggi, dimana memungkinkan subjek atau responden penelitian tidak menjawab aitem dengan keadaan sesungguhnya yang ada pada subjek.
2. Terdapat subjek yang berpacaran secara virtual sehingga subjek tidak melakukan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah.
3. Peneliti tidak melakukan pembobotan pada skala perilaku seksual pranikah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *parental monitoring* dan perilaku seksual pranikah. Hubungan antara *parental monitoring* dengan perilaku seksual pranikah merupakan hubungan yang negatif dimana ketika ada penurunan *parental monitoring* yang diberikan orang tua kepada remaja, maka terdapat kenaikan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, ketika terdapat peningkatan *parental monitoring* yang diberikan orang tua kepada remaja, maka terdapat penurunan pada perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelajar menolak adanya perilaku seksual pranikah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disimpulkan dari hasil penemuan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Diharapkan bagi orang tua untuk tetap menjaga kestabilan monitoring kepada remaja, agar remaja tetap konsisten dalam menghindari perilaku seksual pranikah, dan tetap mengontrol aktifitas keseharian remajanya.

2. Bagi individu

Diharapkan remaja dapat meningkatkan dan memahami informasi tentang perilaku yang dapat memberikan dampak negatif termasuk perilaku seksual pranikah. Dan juga terus membuka diri kepada orang tentang permasalahan yang dialami remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama dengan peneliti ini diharapkan untuk bisa menambahkan variabel lain yang lebih kompleks sehingga hasil yang didapat lebih bervariasi dan diharapkan untuk melakukan pembobotan pada sakala perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian perilaku seksual pada Mahasiswa. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Azwar S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. November, 51–63.
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan Validitas (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diajukan, S., Fakultas, K., Persyaratan, M., Gelar, M., & Psikologi, S. (2019). *Pengaruh religiusitas dan parental monitoring terhadap kemampuan mengontrol diri dari mengakses pornografi di internet*.
- Dwi Setya Utami. (2020). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Pelajar Di SMK Harapan Bangsa Kota Depok Tahun 2020*.
- Ermiza. (2020). Studi Literatur Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja. *Journal Maternity And Neonatal*, 03(02), 141–148.
- Etrawati, F., Martha, E., & Damayanti, R. (2017). *Psychosocial determinants of risky sexual behavior among senior high school students in Merauke district*. *Kesmas*, 11(3), 127–132. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i3.1163>
- Grigsby-toussaint, S. A. D. D. S. (2022). *Akses terbuka Dampak lingkungan sosial terhadap perilaku seksual remaja putri di 12 sub-Sahara negara-negara Afrika : studi cross-sectional*. 1–12.
- Guilamo-Ramos, V., & eds, J. J. (2010). *Parental Monitoring of Adolescents*. New York: Columbia University Press.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Definisi remaja menurut para ahli. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Hayes, L., Hudson, A., & Matthews, J. (2007). *Understanding parental monitoring through analysis of monitoring episodes in context*. *International Journal of Behavioral Consultation and Therapy*, 3(1), 96–108. <https://doi.org/10.1037/h0100172>

- Howell, L. W. (2001). *Examining the Relationship Between Adolescent Sexual Risk-Taking and Adolescents' Perceptions of Monitoring, Communication, and Parenting Styles in the Home*. 1–75. <http://hdl.handle.net/10919/33448>
- Ilmu, J., Faustina, M., Muntasir, A., & Sir, A. B. (2023). *Machine Translated by Google Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Machine Translated by Google*. 5(2), 249–262.
- Juliani, K. P. R. K. & Y. B. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X di SMA NEGERI 1 Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Keluarga, J. I., Tua, K. O., & Teman, P. (2022). *Machine Translated by Google Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Pengaruh Diri Sendiri Machine Translated by Google*. 07(02), 71–87.
- Kesehatan, S., & Indonesia, D. (2021). *Machine Translated by Google Determinan Perilaku Seks Pranikah Di Antara Machine Translated by Google*. 10(April 2020), 86–93. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.86>
- Kerr, M., & Stattin, H. (2000). *What parents know they know it, and several forms of adolscent adjusment: further support for a reinterpretation of monitoring*. *developmental psychology*, 36(3),366.
- Kusumaningtyas, I. A. (2019). *Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo Tahun 2019*. 12–29. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2247>
- Nasrudin, M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Journal Institutional Repository Of Iain Tulungagung (IRIT)*, 14–45.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif *Theory Of Planned Behavior*. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217.
- Prihatin, T. W. (2007). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap siswa SMA terhadap hubungan seksual (*intercourse*) pranikah di kota sukoharjo tahun 2007. *Tesis*, 1–122.
- Psikologi, B. (2003). *Pengertian Seksual Pranikah Sikap Dan Perilaku : Teoritis Dan. 1*.

- Purwanza, S. W., Rasni, H., Perdani, P., Program, J., Keperawatan, S. I., Jember, U., & Kalimantan, J. (2017). Hubungan Parental Monitoring dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember (*Correlation of Parental Monitoring with Risky Sexual Behavior in Adolescents in the Puger Kulon Village Districts Puger of Jemb. Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 2017.
- Rahardjo, W. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Rofifah, D. (2020). Karakteristik Remaja. *Paper Knowledge*, 1980, 12–26.
- Sani, I. G. G., Riasnugrahani, M., & Prasetya, P. H. (2020). Self-Disclosure dan Parental Monitoring: Model Mediasi dengan Parental Knowledge. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i1.14723>
- Santrock, John W. (2007). *Remaja*. 2010.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 jilid 1 (P. N.I. Sallama, ed.))*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Y. I., & Hidayani, H. (2017). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 52–62. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.19>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja (Ed.rev)* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2016.
- Sarwono Prawirohardjo. (2016). *Ilmu kebidanan (G. H. W. Abdul Bari Saifuddin, Trijatmo Rachimhadhi (ed.); edisi keem)*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. <https://opac.perpusnas.go.id/detailOpac.aspx?id=1113172>
- Savira, F., Suharsono, Y., Tamrat, W., Pasimeni, F., Pasimeni, P., Kecerdasan, I., Ikep, P., Shahan, A., Jahan, F., Samuels, R., Group, W. B., Charles, L. E., Smoke, P., Simplice, A., Libâneo, J. C., Lindblom, C. E., Bilney, C., Pillay, S., ... LEMES, S. de S. (2017). Hubungan antara Monitoring Parental dan Keterbukaan Anak Pada orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689-1699. [https://www.oecd.org/dac/accountableeffectiveinstitutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountableeffectiveinstitutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)

- Setyawati, S., Khotimah, N., Sumunar, D. R. S., Sutrisnowati, S. A., & Widyastuti, M. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 2 Bantul*. 0–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatis R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli the Relation Between Environmental Care Attitude and Behavior in. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81–87.
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.65-75.2015>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik Perubahan Pada Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- YusufLN, S. (2020). *Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 184 1. 1–26.*

